



## INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT RABBANI MUARA ENIM

**Taniasari Rahmawati<sup>1</sup>, Tri Saputra<sup>2</sup>, Murni Yanto<sup>3</sup>, Muhammad Istan<sup>4</sup>**  
Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup  
Jalan AK Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu  
E-mail Author: taniasari@iaincurup.ac.id<sup>1</sup>, trisaputra@iaincurup.ac.id<sup>2</sup>,  
yantomurni65.@gmail.com<sup>3</sup>, muhammadistan@iaincurup.ac.id<sup>4</sup>

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim, dan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam pembelajaran di SMPIT Rabbani Muara Enim tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara (interview) dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP IT sehingga penelitian ini sangat bergantung pada peran penulis dalam proses pengumpulan data dan penafsiran data. Data yang diperoleh oleh penulis berdasarkan data dari guru mata pelajaran PAI kelas VII, siswa kelas VII, dan dokumen TU SMPIT Rabbani Muara Enim. Berdasarkan hasil penelitian yang melalui kegiatan observasi dan wawancara menggunakan teknik triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa beberapa inovasi PAI yaitu menggunakan metode menghafal pada setiap kata kunci, selalu memberikan motivasi, dan mempraktekkan materi yang sudah diajarkan.

**Kata Kunci:** Inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### *Abstract*

*This research aims to develop learning innovations carried out by teachers in PAI learning at SMPIT Rabbani Muara Enim, and identify existing obstacles in learning at SMPIT Rabbani Muara Enim for the 2022/2023 academic year. In this research, the author used a qualitative descriptive method, namely based on observation and interviews with PAI subject teachers and IT junior high school students, so this research is very dependent on the author's role in the data collection and data interpretation process. The data obtained by the author is based on data from class VII PAI subject teachers, class VII students, and TU SMPIT Rabbani Muara Enim documents. Based on the results of research through observation and interviews using source triangulation techniques, it can be concluded that some of PAI's innovations are using the method of memorizing each keyword, always providing motivation, and practicing the material that has been taught.*

**Keywords:** Learning innovation, Islamic Religious Education

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu generasi yang siap untuk membangun generasi bangsa kedepannya. Oleh sebab itu, dalam membangun sebuah pendidikan seseorang dituntut untuk pandai dalam hal bersosialisasi dalam rangka menghadapi tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada di masyarakat (Asiyah dan Jazuli 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang diajarkan oleh pendidik terhadap peserta didiknya berkaitan dengan memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran (Islam 2001). Dalam hal ini PAI memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam agar terwujudlah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaqul karimah.

Mempelajari agama Islam dapat menjadikan pedoman hidup bagi siswa dalam berperilaku di masyarakat. Alquran yang merupakan kitab suci umat Islam telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini diterangkan dalam QS Al-Hijr: 9 sebagai berikut:

حُنُوفٍ حَمَلٍ، هَلْ أَنْ أَحْوَحُ رُكِّ ذَلَا احْتِلَازِ نُنْحَنَ أَنْ إِ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik (Asiyah dan Jazuli 2022). Salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipahami hanya sebatas pengajaran Islam. Hal ini disebabkan keberhasilan pendidikan tidak hanya cukup diukur hanya sejauh mana anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan saja, tetapi masih banyak lagi ranah yang harus didapatkan peserta didik dan yang lebih penting seberapa jauh nilai-nilai keagamaan itu dalam jiwa mewujudkan dalam sikap dan tingkah laku. Sebagai dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang jadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik Pendidikan Agama Islam. Artinya rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan tersebut bertolak dari keyakinan tentang benarnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Saat ini, peran Pendidikan Agama Islam diambil alih oleh sekolah-sekolah dan madrasah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII dan mengidentifikasi hambatan yang dialami guru PAI di SMP IT Rabbani Muara Enim dalam melaksanakan inovasi-inovasi baru. Upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melalui reformasi pendidikan membutuhkan berbagai langkah untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan globalisasi.

Kebijakan pendidikan diharapkan dapat mengantisipasi keadaan persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu pendidikan harus tanggap, inovatif dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan dan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh peradaban. Hal ini dapat di lihat pada Negara Qairawan dan Cordova yang keduanya ber peradaban Andalus dan luas pula problematikanya atau heterogen. Disitu terdapat pertumbuhan ilmu, pabrik-pabrik dan pasar yang tersusun rapi. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap corak pendidikan. Selanjutnya berakibat pada perbedaan lapisan sosial yang timbul dari kecerdasan karena diperoleh melalui pengajaran. Begitu keadaanya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah inovasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran “Pendidikan Agama Islam”.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang di ajarkan pada lembaga atau institusi kelembagaan berciri khas Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. sebagai kurikulum utama dengan landasan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang. Upaya inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia, salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”. Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Secara etimologi, kata inovasi memiliki beberapa pengertian, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sebagai berikut: (a) pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan (b) penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat) (Solichin dkk. 2023). Dari pengertian inovasi di atas, dapat kita pahami bahwa inovasi memiliki dua makna, yaitu menemukan hal yang baru yang benar-benar baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya dan pembaharuan, yaitu pengembangan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sehingga ketika kita membicarakan tentang inovasi berarti kita akan mempelajari dan mengalih tentang suatu perubahan dalam dunia pendidikan. Secara parsial inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Sistem Kredit Semester (SKS) dapat diinovasi dalam hal kurikulum, materi, metode dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi terhadap kurikulum dengan Sistem Kredit Semester dengan pola kontinu. Inovasi terhadap materi dilakukan dengan membagi mata pelajaran PAI menjadi 4 mata pelajaran yang terdiri dari PAI 1 Fikih, PAI 2, Akhlak, PAI 3 Al-Qur'an Hadits dan PAI 4 SKI. Inovasi metode pembelajaran yang ditawarkan untuk diterapkan secara keseluruhan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah student centered atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kolaboratif. Adapun inovasi evaluasi pembelajaran secara umum dilakukan dengan memperhatikan dan berpegang pada karakteristik dan prinsip-prinsip pengembangan evaluasi yang tetap mengacu sesuai model evaluasi atau penilaian pada kurikulum 2013.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Inovasi Model Pembelajaran PAI**

Inovasi adalah sebuah proses penemuan dan penerapan ide, metode, atau alat baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik dari yang sudah ada. Dalam konteks pendidikan, inovasi mengacu pada perubahan atau pembaruan dalam sistem, metode, dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal. Model pembelajaran PAI adalah suatu rancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran PAI. Model pembelajaran PAI harus berlandaskan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan konteks budaya dan sosial masyarakat (Sugianto 2020). Inovasi model pembelajaran PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut (Solichin dkk. 2023):

- a. Sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah: Model pembelajaran PAI harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.
- b. Memperhatikan Tujuan Pendidikan PAI: Model pembelajaran PAI harus dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan PAI yang telah ditetapkan, yaitu membantu peserta didik memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memperhatikan Karakteristik Peserta Didik: Model pembelajaran PAI harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat perkembangan, gaya belajar, dan latar belakang budaya.
- d. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Model pembelajaran PAI harus memanfaatkan TIK secara kreatif dan efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- e. Berpusat pada Peserta Didik: Model pembelajaran PAI harus berpusat pada peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri.

- f. Memperhatikan Konteks Budaya dan Sosial: Model pembelajaran PAI harus dirancang dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial masyarakat, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memiliki Daya Tarik dan Relevansi: Model pembelajaran PAI harus memiliki daya tarik dan relevansi bagi peserta didik, sehingga mereka antusias dan termotivasi untuk belajar.
- h. Fleksibel dan Adaptif: Model pembelajaran PAI harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dapat diketahui bahwa, inovasi model pembelajaran PAI merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memperhatikan karakteristik peserta didik, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara kreatif dan efektif.

### **Jenis-jenis Inovasi Model Pembelajaran PAI**

Inovasi dalam model pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai sisi. Pendekatan pembelajaran bisa berpusat pada guru, siswa, atau gabungan keduanya. Media pembelajaran pun beragam, dari tradisional seperti papan tulis hingga modern seperti media interaktif. Strategi pembelajaran juga bervariasi, ada yang langsung disampaikan guru atau justru mendorong siswa mencari informasi sendiri. Model-model pembelajaran inovatif seperti project based learning, problem based learning, dan pembelajaran kooperatif pun kini menjadi pilihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (Sari 2023).

Inovasi model pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kategori, antara lain:

1. Pendekatan Pembelajaran
  - a. Pendekatan Berpusat pada Guru: Guru berperan sebagai penyampai informasi dan pengarah pembelajaran. Contoh model: ceramah, demonstrasi, diskusi.
  - b. Pendekatan Berpusat pada Siswa: Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Contoh model: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif
  - c. Pendekatan Campuran: Menggabungkan pendekatan berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Contoh model: pembelajaran langsung dan tidak langsung, pembelajaran terpadu (Ahyat 2017).
2. Media Pembelajaran
  - a. Media Tradisional: Papan tulis, buku teks, lembar kerja.
  - b. Media Modern: Media visual (video, gambar), media audio (musik, ceramah), media interaktif (komputer, internet) (Ahyat 2017).
  - c. Media Realita: Benda-benda nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Strategi Pembelajaran
  - a. Strategi Pembelajaran Langsung: Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Contoh: ceramah, demonstrasi.
  - b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung: Siswa didorong untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Contoh: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah.
  - c. Strategi Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Contoh: pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok (Setiawan 2019).
4. Contoh Model Pembelajaran PAI Inovatif
  - a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)
    - 1) Siswa mengerjakan proyek yang terkait dengan materi pembelajaran PAI.
    - 2) Proyek dirancang untuk membantu siswa memahami konsep PAI secara mendalam dan aplikatif.

- 3) Siswa dapat bekerja secara individu atau kelompok.
- b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)
  - 1) Siswa dihadapkan pada masalah yang terkait dengan materi pembelajaran PAI.
  - 2) Siswa bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah tersebut.
  - 3) Proses pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- c. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)
  - 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
  - 2) Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.
  - 3) Pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan
- d. Pembelajaran Multimedia
  - 1) Memanfaatkan media visual, audio, dan interaktif untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI.
  - 2) Media multimedia dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
  - 3) Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media multimedia.
- e. Pembelajaran Berbasis Nilai (Value Based Learning)
  - 1) Menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam dalam diri siswa.
  - 2) Siswa diajak untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Pembelajaran berbasis nilai dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi (Hasanah dan Bermi 2022).

### **Karakteristik dan Keunggulan Inovasi Model Pembelajaran PAI**

Inovasi model pembelajaran PAI menawarkan berbagai karakteristik yang menarik, seperti mendorong keaktifan siswa dan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Model pembelajaran berbasis proyek misalnya, memotivasi siswa untuk memahami konsep PAI secara mendalam dan aplikatif. Sementara model kooperatif menumbuhkan kemampuan siswa dalam komunikasi dan kerjasama. Namun, efektivitas model-model ini juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan guru dan ketersediaan sumber daya. Dengan demikian, diperlukan usaha kolektif untuk memaksimalkan potensi inovasi model pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Solichin dkk. 2023).

1. Karakteristik dan Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)
  - a. Karakteristik:
    - 1) Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
    - 2) Pembelajaran berpusat pada siswa.
    - 3) Siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.
  - b. Keunggulan:
    - 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
    - 2) Membantu siswa memahami konsep PAI secara mendalam dan aplikatif.
    - 3) Mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa.
2. Karakteristik dan Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)
  - a. Karakteristik:
    - 1) Siswa belajar dari pengalaman memecahkan masalah.
    - 2) Pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
    - 3) Siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif.
  - b. Keunggulan:
    - 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi.

- 2) Membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Model-model pembelajaran PAI yang inovatif terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa model-model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dan membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Efektivitas model-model pembelajaran PAI inovatif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Keterampilan dan kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti media pembelajaran dan teknologi informasi dan komunikasi dan Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan kesiapan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, serta tersedia sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Dapat diketahui bahwa, Inovasi model pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Model-model pembelajaran PAI yang inovatif terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, namun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas model-model pembelajaran PAI inovatif, seperti pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

### **Penerapan Inovasi Model Pembelajaran PAI**

Penerapan model pembelajaran PAI inovatif di kelas memerlukan langkah-langkah terstruktur, seperti perencanaan matang, persiapan menyeluruh, dan pelaksanaan konsisten. Model-model inovatif ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan kooperatif, menawarkan berbagai manfaat, seperti mendorong keaktifan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Contoh skenario pembelajaran PAI menggunakan model-model inovatif telah dipaparkan untuk memberikan gambaran penerapannya.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan keterampilan guru, sumber daya, dan dukungan. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan komunikasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua. Upaya kolektif ini diperlukan untuk memaksimalkan potensi model pembelajaran PAI inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Penerapan model-model pembelajaran PAI inovatif membutuhkan perencanaan yang matang, persiapan yang menyeluruh, dan pelaksanaan yang konsisten. Tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak. Dengan penerapan yang tepat, model-model pembelajaran PAI inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan pendidikan Islam.

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis), yaitu menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan atau konsep yang terdapat dalam data atau informasi. Seperti dikemukakan Earl Babbie, analisis isi (content analysis) dapat diterapkan pada berita surat kabar, majalah, pidato, surat-surat, hukum dan konstitusi, bahkan platform partai politik. yakni metode yang didapat berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara (*interview*) yang penulis lakukan di SMP IT Rabbani Muara Enim dengan 2 guru PAI kelas VII dan 1 siswa kelas VIII. Penelitian ini sangat bergantung pada peran penulis dalam proses pengumpulan dan penafsiran data sehingga dapat memperoleh data yang valid dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang memfokuskan pada proses pengumpulan data dan informasi dari fenomena keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini fokus terhadap satu kasus secara menyeluruh dan terperinci mengenai latar belakang atas masalah yang ada. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis adalah sudut pandang yang digunakan penulis untuk meneliti tentang pengalaman peserta didik yang ada di SMP IT Rabbani Muara Enim khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan data yang didapat berasal dari guru mata pelajaran PAI kelas VII, siswa kelas VIII, dan dokumen TU di SMP IT Rabbani Muara Enim. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

#### IV. PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi ke SMP IT Rabbani Muara Enim, penulis juga melakukan kegiatan wawancara kepada 2 guru PAI kelas VII dan 1 orang siswa kelas VIII dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, dan merekam jawaban dari responden. Dapat disimpulkan, terdapat 3 inovasi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan metode menghafal pada setiap bab, guru selalu memberikan motivasi, praktek sesuai materi. Sedangkan feedback dari 5 orang peserta didik yang penulis wawancarai, penulis dapat mendeskripsikan bahwa mayoritas siswa memberikan respon yang sangat baik akan inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh guru terbukti bahwa hasil observasi evaluasi siswa yang terus meningkat dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mereka tidak mengalami kendala baik intern maupun ekstern yang berarti untuk dilalui pada saat guru memberikan inovasi pembelajaran yang baru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI kelas VII di SMP IT Rabbani Muara Enim, guru selalu berusaha membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Sehingga para peserta didik merasa antusias pada setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dengan materi ibadah tentang sholat, berdo'a, haji dan umrah penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa peserta didik merasa antusias terhadap materi yang telah dilaksanakan, dalam setiap KBM peserta didik juga selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa termotivasi akan motivasi yang diberikan guru, dengan praktek ibadah peserta didik dapat menambah wawasan akan nilai-nilai ajaran Islam, banyak pengalaman yang mereka dapatkan, dan setiap pembelajaran guru selalu menciptakan suasana yang nyaman, kondusif dan terstruktur.

Dalam setiap pembelajaran yang ada guru PAI juga menginginkan peserta didiknya menjadi pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan berakhlaqul karimah, dan guru selalu mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil evaluasi siswa yang memuaskan dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Hambatan yang dialami guru PAI kelas VII dipengaruhi oleh adanya 2 faktor, yaitu faktor Internal (dalam diri seorang guru) seperti kurangnya rasa semangat dalam diri peserta didik dan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar) seperti faktor lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan dari peserta didik, mayoritas dari mereka tidak mengalami kendala yang signifikan untuk dilalui dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pada setiap pembelajaran yang ada, guru selalu berusaha

membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi mereka semakin hari semakin meningkat.

Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Beberapa contoh model pembelajaran inovatif antara lain adalah *cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, inquiry-based learning, flipped classroom, dan blended learning*. Adapun Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Peningkatan mutu belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam
2. pengadaan buku panduan atau literature mata pelajaran pendidikan agama islam,
3. Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru.

Jadi yang harus dilakukan oleh Guru PAI dalam upaya inovasi pembelajaran antara lain mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka atau sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ/Daring) dengan cara dapat memanfaatkan teknologi informasi, bisa dalam bentuk e-learning, atau aplikasi-aplikasi yang ada dihandphone untuk mendukung menjadi media pembelajaran. Dimana kita ketahui bahwa inovasi pada proses penerapan kemampuan berinovasi menurut Kuratko, D.F. (2019: 141), Inovasi terdiri dari empat jenis yaitu: penemuan, pengembangan, duplikasi, dan sintesis.

Dari pengertian inovasi di atas, dapat kita pahami bahwa inovasi memiliki dua makna, yaitu menemukan hal yang baru yang benar-benar baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya dan pembaharuan, yaitu pengembangan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sehingga ketika kita membicarakan tentang inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sasaran penemuan dan pembaruan itu terkait dengan hal-hal yang baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang dimaksud Dengan demikian dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut penulis lebih baik menggunakan pola diskontinu karena lebih demokratis dan dinamis. Sehingga para siswa khususnya dalam pembelajaran Agama Islam (PAI) lebih fokus dan termotivasi. Sehingga guru dapat lebih fokus untuk melihat perkembangan siswa khususnya dalam pembelajaran PAI baik teori dan praktiknya.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP IT Rabbani Muara Enim, dapat diambil kesimpulan terdapat 3 inovasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP IT Rabbani Muara Enim, menerapkan metode menghafal, pada kata kunci di setiap bab. Memberikan motivasi di sela-sela kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mempraktekkan sesuai dengan materi. Guru dapat membuat suasana belajar yang nyaman. Guru selalu berusaha untuk mempraktekkan materi ibadah yang bisa diupayakan untuk memperjelas dengan praktek ibadah. Guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar selalu mengalami hambatan yang dianggap sebagai tantangan yang harus dilalui dan dijawab dengan menyiapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang baru.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis jabarkan diatas, maka dapat memberikan beberapa saran dan masukan untuk menjadikan lebih baik lagi. Saran yang dikembangkan oleh penulis mencakup 3 point, diantaranya Disarankan untuk lebih bisa mempersiapkan lingkungan pembelajaran secara lebih lengkap dan kondusif untuk KBM demi tercapainya keberhasilan peserta didik dan guru dalam mengajar. Diharapkan sekolah dapat melengkapi fasilitas guna keberlangsungan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, modern dan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran.

Sebaiknya guru lebih fokus dalam proses pembelajaran dan lebih mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya guru terus mengembangkan metode-metode pembelajaran untuk kedepannya Guru sebaiknya selalu meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi teknologi pendidikan. Lebih semangat dalam proses pembelajaran agar tercapai cita-citanya kelak. Lebih disiplin dalam melakukan sesuatu baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lebih berkonsentrasi dalam melakukan pembelajaran karena tidak semua materi yang diajarkan guru mudah dicerna oleh setiap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4(1):24–31.
- Asiyah, Okita Maya, dan Muhammad Fahmi Jazuli. 2022. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2(2):170–82.
- Cece Wijaya, dkk. 2022. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2021. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Intermedia. Departemen Agama RI. Op.Cit
- Hasanah, Muwahidah Nur, dan Wibawati Bermi. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Islam, Departemen Agama. 2001. "Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Departemen Agama*.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2019. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan. Muhaimin. TT. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazarudin. 2017. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. Risk Thomas M. TT. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Cet. I, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2017.
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Citra. 2023. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3(5):59–71.
- Setiawan, Agus. 2019. "Merancang media pembelajaran PAI di Sekolah." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10(2):223–40.
- Solichin, Achmad, Masdarto Masdarto, Mustiatul Khasanah, Mishbahuddin Abbas, Solehudin Ma'ruf, dan Heny Kusmawati. 2023. "Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Journal on Education* 5(2):3990–98.
- Sugianto, Hendi. 2020. "Inovasi pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqih." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7(2):429–58.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zahara Idris, dkk. 2022. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: Grasindo.